

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Pada saat interaksi antara siswa dan guru, diharapkan terjadi sebuah proses peningkatan motivasi belajar siswa. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sehingga dalam proses pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut dapat berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Tujuan

Pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan/atau kelompok) serta peserta didik (perorangan/atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya yaitu keterampilan menulis karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber artikulasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya.

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks prosedur menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMP/MTs secara maksimal. Pembelajaran menulis teks prosedur terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang aktif dan kondusif. Kondisi pembelajaran yang semakin kondusif, maka tingkat keberhasilan siswa dalam belajarnya akan semakin tinggi dan sebaliknya. Kondusifitas proses belajar di kelas juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam belajar seperti kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran, menggali kemampuan siswa dan mengembangkan potensi dari siswa.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dapat dilakukan oleh guru dengan meningkatkan kemampuannya dalam memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015:21) “pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.” Komponen-komponen yang saling berhubungan dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi, model dan strategi pembelajaran. Namun, kondisi yang terjadi di sekolah tidak sepenuhnya terjadi seperti yang diharapkan yaitu terjadinya proses pembelajaran yang terorganisir

dengan baik. Sebaliknya yang terjadi adalah kurang optimalnya proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah.

Dari pengamatan dan Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur ditemukan kondisi-kondisi sebagai berikut, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional dan membuat catatan berdasarkan buku paket.

Dengan adanya kriteria ketuntasan nilai minimum 70, dimana masih banyak siswa belum dapat mencapai KKM. Pembelajaran ini terjadi di sekolah SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur terutama kelas VII hasil perolehan data dari 27 siswa hanya 5 siswa yang memperoleh nilai tuntas (70), 8 siswa memperoleh nilai sedang (45) dan 14 siswa memperoleh nilai rendah (30).

Kondisi yang terjadi di sekolah tersebut adalah masalah dalam proses pembelajaran yang harus segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah guru harus mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu penggunaan model pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan yang telah peneliti dapat pada saat Observasi, terungkap bahwa penelitian mengenai menulis teks prosedur

menggunakan model *direct instructions* belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Pada saat guru mengajar masih menggunakan model konvensional dan masih banyak siswa yang tidak mengerti dan paham pada saat mengerjakan soal menulis teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan sehingga proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan guru hanya memberikan langkah-langkah dalam menulis teks prosedur saja namun tidak menggunakan bahasa yang benar, guru hanya menerangkan materi teks prosedur berdasarkan materi yang ada di buku paket saja. Guru tidak mengajarkan bagaimana cara menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca ejaan.

Selain itu, Jurnal hasil peneliti oleh Ana dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran *Pair Check*”. Ana menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak dapat dilakukan secara serta merta atau tiba-tiba tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang didapat dari hasil yang diterapkan. Hasil penelitian kemampuan menulis teks prosedur dengan model *pair checks* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak pada siklus I adalah 72,88%. Peningkatan dari nilai yang diperoleh siswa dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 88, maka ketuntasan nilai siswa yang berjumlah 35 orang mencapai KKM menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VIII.

Sebuah hasil penelitian oleh Ardiansyah (2014) dengan judul “*Teknik Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kelas VIII SMP Negeri 2

Takalar”. Ardiansyah menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks prosedur dengan teknik *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai yang diperoleh sebesar 80,69%, sedangkan di kelas kontrol nilai yang diperoleh sebesar 78,79%.

Untuk mengatasi masalah yang telah dijabarkan di atas, penulis menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Model yang digunakan yaitu Model *Direct Instruction*. Adapun tahapan-tahapan pada model ini yaitu: 1) Fase Orientasi/ Menyampaikan Tujuan, 2) Fase Presentase/Demonstrasi, 3) Fase Latihan Terbimbing, 4) Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik, 5) Fase Latihan Mandiri. Selain itu, dalam model *direct instructions* juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan, yaitu:

Kelebihan model *direct instructions* yaitu:

1. guru lebih dapat mengendalikan isi atau materi dan uraian informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat memfokuskan mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
3. dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
4. siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.

5. dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
6. kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
7. dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
8. dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan berstruktur.

Kelemahan model *direct instructions* yaitu:

1. karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini. Kesuksesan pembelajaran bergantung pada *image* guru.
2. sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
3. jika materi yang disampaikan bersifat rinci atau abstrak, model pembelajaran *direct instruction* mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh dan memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, solusi yang ditawarkan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu model pembelajaran *Direct Instructions*. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul

**“Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. perhatian siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur dalam Pembelajaran menulis teks prosedur masih kurang
2. pemahaman siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur tentang materi pembelajaran menulis teks prosedur masih kurang
3. kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur masih rendah
4. masih banyak siswa yang kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam menulis teks prosedur
5. penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dalam proses pembelajaran

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada masalah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.



#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*?
2. bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur menggunakan model pembelajaran Konvensional?
3. bagaimana efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur?

#### E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur menggunakan model *direct instruction*
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur menggunakan model Konvensional
3. untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini bagi penulis, guru dan siswa. Hal ini diuraikan dibawah ini.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi dibidang pendidikan, khususnya dalam pelajaran bahasa indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia khususnya kemampuan menulis teks prosedur
- b. Sebagai sumber informasi bagi guru bahasa indonesia disekolah SMP Swasta Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur tahun pembelajaran 2019/2020.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY